

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai yang diinginkan. Pencapaian pendidikan yang berkualitas tersebut antara lain bisa ditempuh melalui proses pembelajaran. Susanto, (2014:85). menyatakan, "Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia peripurna, dewasa, dan berbudaya.

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi yang pertama untuk pencapaian keberhasilan pendidikan selanjutnya. "Masa usia Sekolah Dasar adalah "masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam hingga kira-kira usia sebelas atau dua belas tahun", (Susanto (2014:86)) Pendidikan di SD dimaksudkan untuk memberikan bakal kemampuan dasar kepada siswa berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah menengah pertama.

Pendidikan di Sekolah Dasar juga bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar baca, tulis, hitung, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangan serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan SMP. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang

Mempunyai tugas untuk mengantarkan peserta didik mengembangkan segala potensi yang dimilikinya.

Salah satu pendidikan di SD adalah melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan peserta didik. Sains atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Pembelajaran IPA di SD terdiri dari empat aspek yakni: makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda/materi, sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Keempat aspek ini merupakan fokus tujuan pembelajaran IPA di SD. Menurut Depdiknas (2006:484) pembelajaran IPA bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah, serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 5 dan 6 maret 2018 di SDN 03 Pancung Soal. Pada saat menyampaikan materi guru dalam mengajar terfokus dengan buku, sehingga membuat siswa jadi bosan dan mengantuk pada saat guru menerangkan sehingga berakibat banyak siswa yang

Mengobrol dengan teman sebangkunya dan keluar masuk kelas. Pada saat guru memberikan pertanyaan kebanyakan dari siswa diam seperti tidak memahami apa yang disampaikan oleh gurunya. Pada saat guru kelas memberikan latihan kepada siswa, guru tersebut terlihat pergi meninggalkan kelas sehingga suasana di kelas tidak terkontrol banyak siswa yang berjalan-jalan kemeja temannya.

Rendahnya hasil belajar IPA siswa dapat dilihat dari rendahnya persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar IPA pada ulangan harian siswa kelas V SDN 03 Pancung Soaltahun pelajaran 2017/2018 dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada sekolah tersebut 70 seperti terlihat pada Tabel.

Tabel 1: Jumlah Persentase Nilai Siswa yang Mencapai Ketuntasan Belajar IPA.

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai ≥ 70		Nilai < 70		Rata-Rata 100%
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
VA	24	13	54%	11	46%	70,41
VB	24	14	58%	10	42%	72,45

Sumber : Guru kelas V SDN 03 Muarasakai

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V yaitu bapak Abasril, S.Pd pada tanggal 5 dan 6 Maret 2018 juga terlihat mengapa nilai ulangan siswa rendah. Rendahnya nilai hasil belajar siswa disebabkan karena pada saat proses belajar mengajar berlangsung, guru menerangkan pembelajaran secara sekilas saja, dengan mengajarkan poin penting saja yang terdapat pada LKS. Guru tidak memperhatikan siswa dalam belajar, guru lebih banyak melakukan pemberian tugas kepada siswa.

Berdasarkan Tabel I, dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran IPA disebabkan kurangnya keterampilan dan kreativitas guru dalam memilih model pembelajaran dan cara

pengajaran yang masih belum bisa memicu untuk melakukan perubahan yang lebih baik dalam pencapaian hasil belajar siswa. Agar perubahan ini dapat terjadi, peneliti memberikan salah satu pemecahan masalah tersebut yaitu dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray*.

Salah satu model yang dianggap sesuai dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah model *Two Stay Two Stray*. Dengan adanya model *Two Stay Two Stray* siswa akan tertarik perhatiannya pada pembelajaran karena metode ini merupakan metode yang membiasakan belajar menyenangkan dalam proses pembelajaran. Model *Two Stay Two Stray* adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, namun ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran *Two Stay Two Stray* (penemuan), kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka peneliti memberi judul penelitian dengan judul: “pengaruh model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Di SDN 03 Pancung Soal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru

dalam mengajarkan terfokus dengan buku sehingga membuat siswa jadi bos dan mengantuk pada saat guru menerangkan.

2. Siswa banyak mengobrol dengan teman sebangkunya dan keluar masuk kelas.
3. Pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang seperti tidak memahami apa yang disampaikan oleh gurunya.
4. Pada saat guru memberikan latihan kepada siswa, Guru tersebut terlihat pergi meninggalkan kelas sehingga suasana di kelas tidak terkontrol banyak siswa yang berjalan-jalan kemajemannya.
5. Guru menerangkan pembelajaran secara kilas saja, dengan mengajarkan point penting saja yang terdapat pada LKS.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada Perbedaan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Dalam Pembelajaran IPA Kelas V Di SDN 03 Pancung Soal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat hasil belajar IPA kelas V menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan pembelajaran konvensional pada kelas V Di SDN 03 Pancung Soal ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian untuk mengetahui, penerapan hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan pembelajaran konvensional pada kelas V Di SD Negeri 03 Pancung Soal.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Memberikan kemudahan untuk siswa dalam menerima materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan pembelajaran siswa.

2. Bagi Sekolah

Penerapan strategi *Two Stay Two Stray* yang mampu memberikan proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan dengan tetap menjaga kualitas hasil pendidikan.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai gambaran ilmiah untuk melihat pentingnya pemilihan metode pembelajaran pada setiap pelajaran yang di sampaikan.